

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perceived Usefulness

Pada *perceived usefulness*, penulis menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* ini terbukti menjadi salah satu faktor mahasiswa UNJ dalam menggunakan dan memanfaatkan fitur Shopee Paylater. Shopee Paylater juga berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi penggunanya terutama pada mahasiswa UNJ dalam mempermudah transaksi pembelian secara *online* dan pengelolaan uang mereka. Shopee Paylater ini dianggap menjadi solusi praktis bagi mahasiswa UNJ karena adanya metode pembayaran "*buy now, pay later*" yang fleksibel. Hal ini, sangat menguntungkan bagi mahasiswa UNJ yang menggunakan Shopee Paylater karena mereka terbantu dengan adanya Shopee Paylater ini untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak namun tetap dalam batas yang wajar. Secara keseluruhan, mahasiswa UNJ yang menggunakan Shopee Paylater merasakan manfaat berupa kemudahan, efektivitas, fleksibilitas, peningkatan

kinerja dan rasa nyaman serta terbantu. Sehingga mereka menggunakan fitur Shopee Paylater ini terus menerus.

2. *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use dalam konteks TAM mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa ketika menggunakan suatu sistem bebas dari usaha yang rumit. Pada persepsi ini, penulis menyimpulkan bahwa fitur Shopee Paylater ini dianggap sangat mudah digunakan dan dioperasikan oleh pengguna khususnya pada mahasiswa UNJ. Penulis juga menyimpulkan bahwa dalam *perceived ease of use* ini, terbukti menjadi salah satu faktor mahasiswa dalam menggunakan fitur Shopee Paylater untuk belanja *online*. Hal ini dapat dilihat dari proses pendaftarannya yang mudah, cepat dan petunjuk yang lengkap membuat pengguna merasa tidak memerlukan usaha yang banyak saat ingin menggunakan fitur Shopee Paylater. Dalam penggunaannya pun Shopee Paylater dinilai sangat *less effort* dan *user-friendly*. Sejah ini pengguna juga tidak menemukan hambatan yang serius. Kemudahan penggunaan ini mendorong mahasiswa UNJ dalam menggunakan Shopee Paylater.

Artinya, jika pengguna merasa bahwa sebuah teknologi mudah dipelajari dan digunakan tanpa adanya kesulitan dan hambatan, mereka akan cenderung lebih menerima penggunaan teknologi tersebut. Meskipun keterlambatan pembayaran cicilan dapat menjadi hambatan dalam penggunaan Shopee Paylater namun bagi mahasiswa UNJ yang

menjadi pengguna aktif Shopee Paylater, selama pengguna dapat mengikuti kebijakan dan ketentuan yang berlaku maka semua akan berjalan dengan baik. Faktor kemudahan penggunaan ini sangat penting karena semakin mudah teknologi untuk digunakan, semakin besar juga kemungkinan pengguna untuk lebih sering menggunakan fitur tersebut.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan rekomendasi bagi pembaca terutama mahasiswa Universitas Negeri Jakarta bagaimana

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang dikemukakan Davis, terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam memengaruhi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam menggunakan Shopee Paylater. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah & Iriani, 2023), bahwa persepsi kegunaan dan juga kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan Shopee Paylater. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris di masa mendatang, serta dapat memberikan kesempatan agar lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Shopee Paylater di kalangan perguruan tinggi lainnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Shopee untuk terus meningkatkan kualitas sistem Shopee Paylater dengan dimensi:

a. *Perceived usefulness*

Pada persepsi ini mudahnya akses ke dalam fitur Shopee Paylater serta kenyamanan yang ditawarkan oleh Shopee dapat meningkatkan persepsi pengguna tentang kegunaan Shopee Paylater. Dengan adanya "*buy now, pay later*" memberikan fleksibilitas pembayaran yang berguna bagi pengguna serta mudah dijangkau dan efisien. Hal ini tentu saja dapat membuat pengguna lebih sering menggunakan fitur pembayaran Shopee Paylater, memperkuat keputusan pembelian dan meningkatkan loyalitas pelanggan karena pengguna merasa bahwa kemudahan dan manfaat yang diberikan sangat membantu. Untuk memaksimalkan *perceived usefulness* di kalangan pengguna Shopee Paylater khususnya di kalangan mahasiswa, sangat penting bagi Shopee Paylater untuk terus memberikan manfaat yang lebih baik, menjaga transparansi, dan memberikan fitur-fitur tambahan yang dapat mendukung kebutuhan pengguna dalam menggunakan Shopee Paylater.

b. *Perceived ease of use*

Pada persepsi ini, kemudahan penggunaan dan aksesnya sangat berpengaruh dalam penggunaan fitur Shopee Paylater. Ketika proses pendaftaran hingga transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan tidak ada kendala, pengguna cenderung merasa bahwa Shopee Paylater dapat menjadi solusi praktis dan efisien. Kemudian, jika dalam penggunaan dan pemahaman Shopee Paylater ini tidaklah sulit maka pengguna akan cenderung menggunakan layanan ini dengan rutin. Oleh karena itu, sangat penting bagi Shopee Paylater agar dapat terus menyederhanakan antarmuka pengguna Shopee Paylater, memastikan fitur Shopee Paylater ini berjalan lancar tanpa kendala, *user friendly*, mudah dipahami dan memiliki petunjuk yang jelas agar dapat terus meningkatkan *perceived ease of use* dan mendorong penggunaan lebih luas dari konsumen.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi kesempurnaan dalam penulisan ini, di antaranya yaitu:

1. Proses wawancara. Hal ini disebabkan kurangnya variasi informan yang ada. Karena seluruh informan berasal dari Generasi Z. Ini

menyebabkan data yang diperoleh cenderung terbatas pada perspektif usia, jadi mengurangi keberagaman pandangan dari kelompok demografis lainnya.

2. Menyelaraskan agar para informan dapat memberikan jawaban secara rinci sesuai dengan pertanyaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Hasilnya, terdapat beberapa jawaban yang kurang sesuai dan kurang rinci dengan pertanyaan yang diajukan.
3. Penyesuaian jadwal dan proses koordinasi dengan informan. Oleh karena itu proses wawancara memiliki jarak yang cukup jauh karena peneliti harus benar-benar mengatur waktu dengan baik, dan juga ada delapan informan yang hanya bersedia diwawancarai melalui *platform zoom meeting*.

D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan wawancara dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menemukan lebih banyak informan yang beragam mencakup berbagai jenis kelompok demografis dan memaksimalkan waktu agar dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan rinci.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan koordinasi lebih lama dengan para informan agar jawaban yang didapatkan lebih terperinci sesuai dengan objek yang ditanyakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan waktu dengan baik antara pewawancara dan narasumber, agar proses wawancara bisa lebih fleksibel dilakukan dimana pun dan kapan pun.